

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PBM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PEWARNAAN RAMBUT ARTISTIK

Juwita Putri Prawendari

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
juwitaputri_90@yahoo.com

Suhartiningsih

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran berdasarkan masalah melatih dapat siswa untuk memecahkan masalah ketika melakukan praktek khususnya untuk pelajaran pewarnaan rambut artistik yang membutuhkan penyelidikan awal untuk menentukan warna dasar rambut dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat memenuhi SKM. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM), 2) mengetahui hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada kompetensi pewarnaan rambut artistik, 3) mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM). Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* desain penelitiannya *pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Surabaya Tata Kecantikan Rambut kelas XI KR 3 dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t statistik. Data hasil penelitian menunjukkan 1) keterlaksanaan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) pada aspek pendahuluan, inti, dan akhir terlaksana dengan kriteria sangat baik, 2) hasil belajar siswa *pre test* kognitif dengan nilai rata-rata 61,2, sedangkan *post test* kognitif nilai rata-rata siswa 82,4 hasil belajar siswa *pre test* psikomotorik nilai rata-rata siswa 63,2 dan *post test* psikomotorik 84,8. Hasil uji t berpasangan bahwa nilai probabilitas signifikan $0,000 \leq 0,05$ (taraf nyata) maka terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa 3) respon siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) lebih dari 79% dapat diterima siswa dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa tata kecantikan rambut kelas XI di SMK Negeri 6 Surabaya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pewarnaan Rambut Artistik

Abstract

Learning by problem can train students to solve problems when doing practice especially for subjects that require artistic hair coloring initial investigation to determine the color of the hair base is expected to meet the student learning outcomes SKM. This study aimed to 1) determine feasibility based learning model syntax problems (PBM), 2) determine the cognitive and psychomotor learning outcomes on hair coloring artistic competence, 3) determine students' response to the problem based learning model (PBM). This research is a quasi experiment design pretest-posttest design study. The subjects were students of SMK Negeri 6 Surabaya Tata class XI KR Hair Beauty 3 by the number of 24 students. Data collection techniques using observation, testing, and student questionnaire responses. Analysis using t-test statistics. The data results showed 1) learning model based on enforceability syntax problems (PBM) in the preliminary aspects, core, and ending with the criteria very well done, 2) learning outcomes of students with cognitive pre-test mean score of 61.2, while the post-test cognitive average value of 82.4 students' pre-test learning outcomes of students psychomotor average value of 63.2 students and post test psychomotor 84.8. Paired t test results probabilitas significant value $0.000 \leq 0.05$ (significance level) then there is a problem based learning model effect on learning outcomes of students 3) students' response to the application of problem based learning model (PBM) is more than 79 % of students can be accepted by both criteria. Based on the results of this study concluded that there are significant learning model based on problems (PBM) to the student learning outcomes hairstyling class XI in SMK Negeri 6 Surabaya.

Keywords: Problem Based Learning Model, Artistic Hair Coloring.

PENDAHULUAN

Lulusan siswa-siswi SMK berpotensi besar memasuki dunia industri sejak usia muda. Siswa-siswi SMK menghasilkan produk atau hasil karya yang dapat dijadikan indikator kekompetenan siswa-siswi dalam dunia industri. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMK khususnya Tata Kecantikan Rambut adalah pewarnaan rambut artistik. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang sesuai dengan kompetensi pewarnaan artistik yang membutuhkan penyelidikan awal untuk menentukan warna dasar rambut.

Model pembelajaran berdasarkan masalah diterapkan pada kompetensi pewarnaan rambut artistik diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang sebelumnya belum memenuhi SKM. (1) Bagaimanakah keterlaksanaan sintaks PBM, (2) bagaimanakah pengaruh PBM terhadap hasil belajar siswa, dan (3) bagaimanakah respon siswa terhadap PBM pada kompetensi pewarnaan artistik menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBM terhadap hasil belajar siswa, respon siswa terhadap PBM, dan pelaksanaan sintaks PBM pada kompetensi pewarnaan rambut artistik.

Kompetensi pewarnaan rambut artistik berbeda dengan pewarna biasa yang bertujuan mengubah warna rambut menjadi lebih tua atau lebih muda, pewarna artistik bertujuan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan keseluruhan rambut (Kusumadewi dkk 1990 : 180), sehingga keseluruhan warna rambut tampak lebih variatif. Kompetensi ini diharapkan siswa mampu belajar memecahkan masalah atau tindakan awal dalam menentukan warna dasar rambut sebelum diberikan kontras warna.

Belajar Menurut Hintman (dalam TIM Unesa, 2007:88) adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati 2009 : 88) mengajar sesungguhnya adalah penataan situasi dan kondisi belajar seseorang. Dan orang yang belajar itulah yang sesungguhnya yang akan berusaha untuk mencari sendiri, sedangkan guru hanya akan menata situasi sedemikian rupa.

Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah (1999:45) adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2006:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Arend menyatakan (dalam Trianto 2007:68) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, siswa mengerjakan permasalahan yang outentik dengan mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki 5 fase yaitu, orientasi masalah pada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pretest-posttest* sebagai desain penelitiannya. Subjek penelitiannya adalah siswa tata kecantikan rambut 3 di SMK Negeri 6 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Sebelum penelitian dilaksanakan perangkat pembelajaran diperlukan validasi pada validator yaitu, 3 dosen mata kuliah skripsi dan 2 guru mata pelajaran pewarnaan rambut artistik. Adapun perangkat yang divalidasi yaitu, RPP dan silabus, LKS, Soal kognitif, penilaian psikomotorik, angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan sintaks PBM dan kisi-kisi soal dengan mendapat skor rata-rata persentase penilaian 85% perangkat pembelajaran sangat layak atau sangat baik digunakan untuk penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks PBM yang diamati oleh guru mata pelajaran.
- Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran berdasarkan masalah (PBM).
- Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan masalah (PBM).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Analisis hasil belajar siswa menggunakan rumus Uji-T mengacu pada rumus Mahmudah, 2008:

$$t_{hit} = \left| \frac{B}{S_B / \sqrt{n}} \right|$$

Perhitungan dalam analisis Uji-T dibantu dengan program statistik SPSS 16. Jika nilai signifikansi \leq nilai taraf nyata 0,05 maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh model

pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik. Apabila nilai signifikansi > nilai taraf nyata 0,05 maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik.

- b. Analisis deskriptif kuantitatif rata-rata dan persentase. Rata-rata untuk hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks PBM dan persentase untuk hasil respon siswa.

1. Rumus rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sudjana, 2006:46

Tabel 1 Keterangan Skor

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Riduwan, 2003)

2. Rumus persentase

Data hasil angket respon siswa dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif persentase dengan jawaban “ya” akan mendapatkan skor 1 dan jawaban “tidak” akan mendapatkan skor 0 dengan menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase jumlah responden
 F = jumlah responden siswa
 N = jumlah responden (siswa)

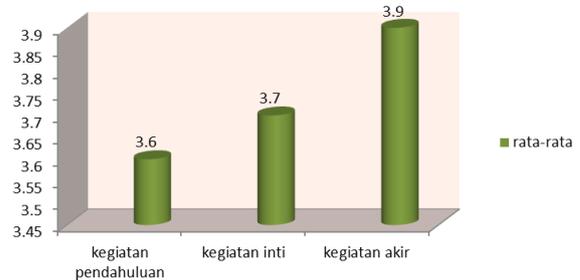
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian kemudian dianalisis sesuai analisis data yang sebelumnya telah disusun. Uraian hasil perolehan data tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks PBM

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) yang diamati oleh 3 observer guru mata pelajaran pewarnaan rambut artistik. Sintaks atau fase pembelajaran berdasarkan masalah dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks



Gambar 1 Rata-rata Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintak

Pada kegiatan pendahuluan guru secara penuh melaksanakan rencana pembelajaran tahap pendahuluan. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks yang diamati oleh guru mata pelajaran pewarnaan rambut artistik SMK Negeri 6 Surabaya pada aspek pendahuluan guru mendapat skor 3,6 atau sangat baik. Rata-rata skor rendah yaitu 3 pada aspek 4 pada saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS. Rata-rata skor tertinggi yaitu 4 pada aspek 1 dan 2 ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan soal *pretest* pada siswa. Menurut Ibrahim (dalam Trianto 2007:71) tahap 1 sintaks PBM yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena, memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, sehingga pada tahap awal ini guru mampu melaksanakan fase tahap 1 dengan sangat baik. Aspek kegiatan ini guru mendapat rata-rata skor 3,7 atau sangat baik. Guru dinilai mampu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Guru mampu mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru mampu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok serta menyajikan hasil karya, siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mengerjakan LKS kemudian menyusun langkah kerja dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan pewarnaan rambut artistik. Guru mampu membimbing siswa untuk memberikan tanggapan terkait hasil pewarnaan artistik yang telah dikerjakan. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2009:19) pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah

belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa pemecahan masalah dan permasalahan. Dalam menyampaikan hasil karyanya siswa kurang mampu mengungkapkan karya mereka karena siswa merasa malu mengkomunikasikan hasil karyanya, namun dalam hal hasil siswa telah terampil pada hasil *post test* dibandingkan hasil *pre test*.

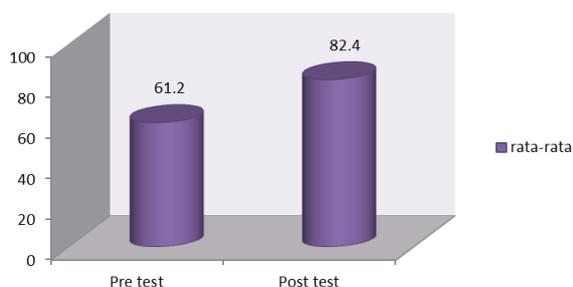
Guru mendapatkan skor tertinggi yaitu skor rata-rata 4 pada fase 2 dan 3 ketika membimbing pemecahan masalah, mengarahkan permasalahan, dan meminta siswa untuk menyusun langkah kerja. Guru mendapatkan skor rendah yaitu skor rata-rata 3,3 pada saat guru meminta siswa menyiapkan area kerja, alat, bahan, dan melaksanakan langkah kerja.

Pada kegiatan akhir mencapai skor 3,9 atau terlaksana dengan sangat baik. Guru dianggap mampu melaksanakan fase pembelajaran berdasarkan masalah dengan baik dan benar. Guru mengevaluasi, memberikan refleksi dan mengajak siswa untuk menarik kesimpulan terhadap pewarnaan rambut artistik sesuai dengan bentuk wajah sehingga siswa mampu memahami teknik dan langkah kerja pewarnaan rambut artistik. Menurut Ibrahim (dalam Trianto 2007:71) tahap 5 sintak PBM guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu, hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Nilai hasil belajar yang diperoleh yaitu, nilai *pretest* dan nilai *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kompetensi pewarnaan artistik. *Posttest* diberikan setelah pembelajaran berdasarkan masalah untuk mengetahui pengaruh PBM terhadap hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotorik.

Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

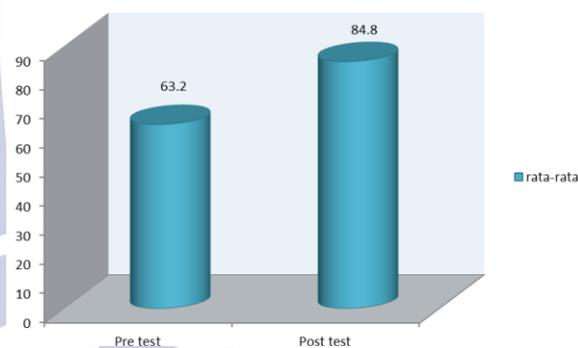


Gambar 2 Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar kognitif menunjukkan pada waktu *pre test* dari 24 siswa dengan rata-rata nilai 61,2 sedangkan pada waktu *post test* dengan rata-rata nilai

82,4. Model pembelajaran berdasarkan masalah mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa hal ini sesuai dengan pendapat Arend (2008:42) menyatakan bahwa “siswa mampu mengerjakan permasalahan yang autentik dengan mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri” siswa belajar untuk melakukan pemecahan masalah sebelum melakukan praktek atau tindakan awal sebelum melakukan praktek. Hasil belajar sebagian siswa mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat beberapa yang hasil belajarnya tetap, dikarenakan faktor individu siswa atau faktor internal siswa. Faktor intelegensi dan bakat yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Surya (1995:27) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar yang dicapai oleh anak tergantung dari tingkat potensinya (kemampuannya) baik yang berupa kecerdasan maupun bakat, anak berpotensi rendah akan cenderung mendapat potensi rendah pula.

Rata-rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa



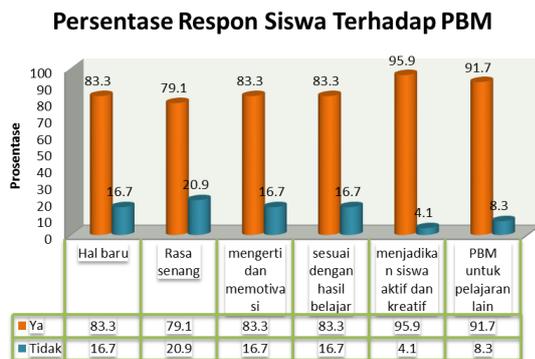
Gambar 3 Rata-rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Data hasil belajar psikomotorik menunjukkan pada waktu *pre test* dari 24 siswa dengan rata-rata nilai 63,2 sedangkan pada waktu *post test* dengan rata-rata nilai 84,8. Pembelajaran berdasarkan masalah yang diberikan pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar psikomotorik siswa. Melihat dari hasil kerja praktek siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik *post test* lebih baik dibandingkan hasil *pre test*. PBM membantu pemahaman siswa sebelum melakukan praktek kerja pewarnaan rambut artistik melalui LKS yang diberikan untuk merumuskan hipotesis apa yang harus dipecahkan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:43) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat terlihat setelah proses belajar dari perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah siswa lebih memahami langkah kerja pewarnaan artistik

melalui LKS yang diberikan untuk merumuskan hipotesis sebelum menentukan warna dasar rambut.

Data Hasil Angket Respon Siswa

Data yang diperoleh dari angket respon sebanyak 24 siswa terhadap pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 6 aspek pertanyaan respon. Angket respon siswa diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran berdasarkan masalah. Dengan adanya respon peneliti dapat mengetahui keberhasilannya dalam menyampaikan pembelajaran berdasarkan masalah dikelas dengan menjawab dua pilhan jawaban “ya” atau “tidak”.



Gambar 4 Persentase Respon Siswa Terhadap PBM

Pada aspek pertama yaitu PBM merupakan hal baru dalam pembelajaran dikelas sebanyak 83,3%. Hal ini dikarenakan siswa merasa PBM baru diterapkan pada kompetensi pewarnaan rambut artistik. Aspek kedua yaitu PBM dapat memberikan rasa senang dengan skor 79,1% dikarenakan siswa kurang terbiasa melakukan diskusi dengan teman untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan aspek tiga yaitu bahwa pembelajaran dapat lebih dimengerti dan memotivasi siswa dengan menggunakan PBM sebanyak 83,3%. Aspek 4 yaitu hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswa skor 83,3% dikarenakan kaitannya dengan PBM yang merupakan hal baru dalam pembelajaran dalam kelas sehingga siswa merasa hasil belajarnya telah sesuai. Aspek 5 menyatakan bahwa PBM dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif dengan perolehan 95,9% hal ini dikarenakan siswa dapat melakukan eksperimen warna dasar untuk menentukan tingkat kecerahan warna yang akan digunakan. Dengan melakukan tindakan awal ini siswa lebih siap melakukan praktek pewarnaan rambut artistik. Aspek 6 menyatakan bahwa siswa menginginkan PBM dapat diterapkan pada materi lainnyamendapatkan skor 91,7% sehingga PBM tidak hanya diterapkan pada kompetensi pewarnaan rambut artistik.

Dari 6 aspek yang diberikan siswa skor tertinggi pada aspek yang menyatakan bahwa model pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif dengan skor 95,9%. Hal ini berkaitan dengan pendapat Dewey (dalam

Sudjana 2001:19) yang menyatakan bahwa PBM adalah interaksi antara stimulus dan respon yang diberikan guru pada siswa. Respon siswa terhadap PBM dapat menjadikan karya yang dihasilkan lebih kreatif dan variatif serta mengajak siswa untuk aktif melakukan eksperimen sebagai tindakan awal sebelum melakukan praktek pewarnaan rambut artistik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik di SMK Negeri 6 Surabaya. Berikut uraian kesimpulan hasil penelitian.

1. Keterlaksanaan sintaks PBM pada kompetensi pewarnaan rambut artistik untuk seluruh aspek mendapatkan skor rata-rata dengan kriteria sangat baik. Guru mampu melaksanakan fase pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dengan kriteria sangat baik.
2. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest* dan sebaliknya nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 kurang dari nilai taraf nyata 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik.
3. Angket yang diberikan untuk siswa mengukur respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan masalah. Dari seluruh aspek mendapatkan skor rata-rata persentase 79%-96% dengan kriteria baik hingga sangat baik.

Saran

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa peneliti menyarankan :

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dapat diterapkan pada mata pelajaran pewarnaan rambut sebagai variasi dalam pembelajaran agar siswa terlibat proses pemecahan masalah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotorik.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) sebagai variasi dalam

mengajar pada mata pelajaran yang lain sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dengan model pembelajaran berdasarkan masalah siswa lebih terampil menghasilkan karya yang lebih baik dengan melakukan praktek yang disusun langkah kerjanya sehingga siswa merasa dihargai dengan pemecahan masalah yang dikerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Kusumadewi, dkk. 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Carita Indah Utama

Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baur*. Bandung: Rosdakarya

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinerka Cipta

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

